Pengaruh Manajemen Logistik Obat dan Alat Kesehatan Terhadap Efisiensi Operasional RSUD Mayjen HM Ryacudu: Tinjauan Literatur

Ayu Lestari Nofiyanti[1], Alef Adlia Rahmani[2], Alvin Widya Ananda[3], Maria Stolin Timukumanireng[4], M Rizki Fathurrohim[5], Vip Paramarta[6]
Magister manajemen rumah sakit, Universitas Sangga Buana
E-mail : ayu.1482@gmail.com

Article History:
Received: 01 Januari 2025
Revised: 25 Januari 2025
Accepted: 29 Januari 2025

Keywords: *Manajemen logistik, Obat dan alat kesehatan, Efisiensi operasional, RSUD Mayjen HM Ryacudu, Sistem informasi logistic.*

Abstract: *Manajemen logistik obat dan alat kesehatan memainkan peran penting dalam efisiensi operasional rumah sakit. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen logistik terhadap efisiensi operasional RSUD Mayjen HM Ryacudu berdasarkan tinjauan literatur. Metode yang digunakan adalah pendekatan tinjauan pustaka terhadap jurnal-jurnal yang relevan dan terbit sebelum tahun 2020. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa pengelolaan logistik yang baik, termasuk pengendalian persediaan, distribusi, dan pemantauan ketersediaan stok, dapat mengurangi pemborosan sumber daya, meningkatkan layanan kepada pasien, dan mengoptimalkan efisiensi operasional rumah sakit. Artikel ini merekomendasikan penerapan teknologi informasi dan pelatihan staf logistik untuk mencapai efisiensi yang lebih tinggi.*

PENDAHULUAN

Manajemen logistik merupakan elemen vital dalam sistem pelayanan kesehatan yang mencakup berbagai aktivitas, seperti perencanaan, pengadaan, distribusi, dan pengendalian obat serta alat kesehatan. Proses ini bertujuan untuk memastikan ketersediaan sumber daya medis secara tepat waktu, dalam jumlah yang cukup, dan sesuai standar kualitas yang ditetapkan. [9] Efisiensi dalam manajemen logistik tidak hanya memengaruhi keberlanjutan pelayanan medis, tetapi juga memainkan peran penting dalam menekan biaya operasional rumah sakit dan meningkatkan kepuasan pasien. [1]

Di Indonesia, khususnya di rumah sakit daerah seperti RSUD Mayjen HM Ryacudu, tantangan dalam pengelolaan logistik meliputi keterbatasan anggaran, kurangnya integrasi sistem informasi, serta minimnya pelatihan bagi staf yang bertugas. Rivera (2018)[8] menekankan bahwa keterbatasan koordinasi antarunit dan kurangnya pelatihan teknis sering kali menyebabkan inefisiensi, seperti keterlambatan distribusi alat kesehatan dan penumpukan stok yang tidak perlu.

RSUD Mayjen HM Ryacudu, sebagai salah satu rumah sakit rujukan di wilayah Lampung, menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan logistik medis secara optimal. Rumah sakit ini berupaya mengelola logistik dengan sumber daya yang terbatas di tengah meningkatnya kebutuhan pelayanan kesehatan. Selain itu, kurangnya integrasi antara sistem logistik dan

teknologi informasi telah menyebabkan berbagai kendala, termasuk kesalahan data inventaris dan ketidaktepatan waktu distribusi. [4]

Literatur menunjukkan bahwa manajemen logistik yang baik, terutama dengan dukungan sistem informasi yang memadai, dapat secara signifikan meningkatkan efisiensi operasional rumah sakit. Contohnya, studi oleh Johnson et al. (2018)[3] menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi rumah sakit (SIRS) mampu mengurangi kesalahan pengelolaan stok hingga 25%. Selain itu, pelatihan staf logistik juga terbukti meningkatkan efisiensi distribusi dan akurasi inventaris, sebagaimana diungkapkan oleh Martinez et al. (2019). [5]

Dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh manajemen logistik terhadap efisiensi operasional rumah sakit, khususnya di RSUD Mayjen HM Ryacudu. Tinjauan literatur ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk mengoptimalkan pengelolaan logistik rumah sakit daerah melalui penerapan teknologi informasi dan pelatihan yang terarah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **tinjauan literatur sistematis** untuk mengevaluasi pengaruh manajemen logistik obat dan alat kesehatan terhadap efisiensi operasional rumah sakit, khususnya RSUD Mayjen HM Ryacudu. Metode ini dipilih karena memungkinkan analisis menyeluruh dari berbagai sumber yang relevan untuk menghasilkan rekomendasi berbasis bukti. [9]

Proses Identifikasi Literatur

Literatur yang digunakan dalam penelitian ini diidentifikasi melalui pencarian dalam beberapa basis data, termasuk Google Scholar, PubMed, dan SINTA. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi:

- "Manajemen logistik di rumah sakit,"
- "Efisiensi operasional rumah sakit,"
- "Sistem informasi logistik kesehatan,"
- "RSUD Mayjen HM Ryacudu."

Pencarian dilakukan dalam rentang waktu publikasi hingga tahun 2020 untuk memastikan kelayakan data historis sesuai kebutuhan analisis.[3] Sebanyak 15 artikel diidentifikasi pada tahap awal, dan setelah dilakukan penyaringan berdasarkan relevansi terhadap topik dan kriteria inklusi, 10 artikel dipilih untuk dianalisis lebih lanjut.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi untuk pemilihan artikel adalah:

1. Artikel yang diterbitkan dalam jurnal yang diakui, baik nasional maupun internasional.
2. Artikel yang membahas manajemen logistik di sektor kesehatan secara eksplisit.
3. Artikel yang memuat data atau analisis yang relevan dengan efisiensi operasional rumah sakit.

Adapun kriteria eksklusi meliputi:

1. Artikel yang tidak menyediakan data empiris atau hanya berbasis opini.
2. Artikel yang berfokus pada sektor selain kesehatan.
3. Artikel yang tidak tersedia dalam akses penuh.

Analisis Data

Data dari artikel yang terpilih dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola, tema, dan temuan utama terkait pengelolaan logistik dalam rumah sakit. Studi-studi yang relevan dikategorikan berdasarkan tema utama, seperti:

1. Pengelolaan persediaan obat dan alat kesehatan (Smith & Brown, 2019; Johnson et al., 2018).
2. Dampak teknologi informasi dalam logistik kesehatan (Kumar & Gupta, 2019).
3. Tantangan logistik di rumah sakit daerah (Rivera, 2018; Gomez, 2018).

Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil analisis, pendekatan triangulasi literatur diterapkan. Pendekatan ini melibatkan perbandingan hasil dari berbagai artikel untuk mengevaluasi konsistensi data dan kesesuaian antara sumber yang berbeda. [1]

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Manajemen Logistik dalam Efisiensi Operasional

Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa manajemen logistik yang efektif memiliki dampak signifikan terhadap efisiensi operasional rumah sakit. Studi oleh Smith & Brown (2019)[9] mengungkapkan bahwa pengelolaan persediaan yang terintegrasi dapat menurunkan kekurangan obat hingga 30%, sementara Johnson et al. (2018) [3] menambahkan bahwa pengendalian stok yang tepat dapat mengurangi pemborosan sumber daya sebesar 20%.

Efisiensi dalam manajemen logistik juga berdampak pada peningkatan kualitas layanan kepada pasien. Sebagai contoh, Adams & Taylor (2017)[1] mencatat bahwa sistem pengelolaan logistik yang terorganisir secara langsung berkontribusi pada kepuasan pasien, karena memastikan ketersediaan obat dan alat kesehatan yang dibutuhkan pada waktu yang tepat.

Di RSUD Mayjen HM Ryacudu, tantangan utama terkait keterbatasan sumber daya, termasuk minimnya pelatihan staf dan kurangnya integrasi sistem logistik, menjadi penghambat untuk mencapai efisiensi optimal. Penerapan strategi pengelolaan yang lebih baik, seperti Economic Order Quantity (EOQ) dan Just-In-Time (JIT), dapat menjadi solusi untuk mengurangi pemborosan dan meningkatkan efisiensi logistik (Martinez, 2019). [6]

2. Pengaruh Sistem Informasi Logistik terhadap Efisiensi Operasional

Implementasi teknologi informasi dalam pengelolaan logistik, seperti Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS), telah terbukti meningkatkan efisiensi secara signifikan. Kumar & Gupta (2019) [4] melaporkan bahwa SIRS mampu meningkatkan akurasi pelacakan stok hingga 40% dan mempercepat waktu distribusi sebesar 25%. Teknologi ini juga membantu rumah sakit dalam mengidentifikasi potensi kekurangan stok lebih awal, sehingga mengurangi risiko keterlambatan layanan.

Di RSUD Mayjen HM Ryacudu, penerapan SIRS diusulkan sebagai langkah strategis untuk mengatasi kendala logistik. Studi oleh Rivera (2018)[8] menunjukkan bahwa integrasi sistem logistik berbasis teknologi di rumah sakit daerah dapat membantu mengatasi tantangan, seperti ketidaksesuaian data inventaris dan ketidakpastian distribusi alat kesehatan.

Namun, keberhasilan implementasi teknologi informasi sangat bergantung pada pelatihan staf yang memadai. Martinez et al. (2019)[5] menegaskan bahwa pelatihan teknis untuk staf logistik dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap penggunaan sistem berbasis teknologi, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional.

3. Tantangan Pengelolaan Logistik di RSUD Mayjen HM Ryacudu

Sebagai rumah sakit daerah, RSUD Mayjen HM Ryacudu menghadapi sejumlah tantangan dalam pengelolaan logistik. Gomez (2018) mencatat bahwa keterbatasan anggaran menjadi hambatan utama bagi rumah sakit pemerintah untuk mengadopsi teknologi canggih dalam manajemen logistik. Selain itu, Rivera (2018)[8] mengidentifikasi kurangnya koordinasi antarunit logistik sebagai salah satu penyebab utama inefisiensi, seperti keterlambatan distribusi

obat dan alat kesehatan.

Selain keterbatasan sumber daya manusia, kendala lainnya adalah kurangnya perencanaan strategis dalam pengadaan dan distribusi logistik. Studi oleh Patel & Rao (2018)[7] menunjukkan bahwa rumah sakit dengan sistem logistik yang kurang terintegrasi cenderung mengalami penumpukan stok yang tidak perlu, sementara barang yang sangat dibutuhkan justru sering kali tidak tersedia.

4. Rekomendasi Strategi Peningkatan Efisiensi

Berdasarkan hasil analisis, beberapa strategi direkomendasikan untuk meningkatkan efisiensi operasional RSUD Mayjen HM Ryacudu:

- **Integrasi Teknologi Informasi**: Implementasi sistem manajemen logistik berbasis cloud, seperti yang disarankan oleh Kumar & Gupta (2019), [4] dapat meningkatkan akurasi data inventaris, meminimalkan risiko kesalahan, dan mempercepat distribusi logistik.
- **Pelatihan Staf**: Martinez et al. (2019)[5] menekankan pentingnya pelatihan teknis bagi staf logistik untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap pengelolaan stok dan distribusi.
- **Pengendalian Stok yang Efisien**: Penerapan metode EOQ (Economic Order Quantity) dapat membantu rumah sakit menentukan jumlah pesanan optimal untuk mengurangi pemborosan (Martinez, 2019). [6]
- **Koordinasi Antarunit**: Rivera (2018)[8] menyarankan peningkatan koordinasi antarunit logistik untuk memastikan distribusi yang tepat waktu dan menghindari ketidaksesuaian inventaris.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen logistik obat dan alat kesehatan memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi operasional RSUD Mayjen HM Ryacudu. Pengelolaan logistik yang baik, termasuk pengendalian stok, distribusi, dan pemantauan ketersediaan, dapat mengurangi pemborosan sumber daya hingga 30% serta meningkatkan kepuasan pasien melalui layanan yang tepat waktu. Penerapan teknologi informasi seperti Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) mampu meningkatkan akurasi pelacakan stok hingga 40% dan mempercepat distribusi sebesar 25%. Namun,

RSUD Mayjen HM Ryacudu menghadapi tantangan berupa keterbatasan anggaran, minimnya pelatihan staf, dan kurangnya integrasi sistem logistik. Untuk mengatasi hal tersebut, beberapa rekomendasi strategis diajukan, antara lain implementasi teknologi informasi berbasis logistik seperti SIRS untuk pengelolaan stok yang lebih terintegrasi, pelatihan teknis berkelanjutan bagi staf logistik, dan adopsi metode pengelolaan seperti Economic Order Quantity (EOQ) serta Just-In-Time (JIT) untuk mengurangi pemborosan.

Selain itu, peningkatan koordinasi antarunit rumah sakit melalui prosedur kerja yang jelas dan pemanfaatan teknologi komunikasi dapat mendukung distribusi barang yang tepat waktu dan akurat. Evaluasi berkala juga diperlukan untuk mengidentifikasi kelemahan sistem logistik yang ada dan mencari solusi inovatif guna meningkatkan efisiensi operasional rumah sakit secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Adams, D., & Taylor, G. (2017). Logistics management and patient satisfaction. Global Health Journal, 21(5), 270-290.

Gomez, P. (2018). Addressing inefficiencies in public hospital logistics. Journal of Clinical

Healthcare, 12(4), 320-340.
Johnson, K., et al. (2018). Inventory management in public hospitals: Challenges and solutions. International Journal of Healthcare Studies, 10(3), 300-315.
Kumar, N., & Gupta, P. (2019). Role of technology in hospital logistics management. Journal of Medical Informatics, 24(2), 100-120.
Martinez, L., Santos, R., & Perez, M. (2019). Improving hospital logistics through staff training. Healthcare Logistics Journal, 9(2), 150-165.
Martinez, M. (2019). Economic strategies for optimizing hospital logistics. International Journal of Health Economics, 6(2), 220-240.
Patel, S., & Rao, V. (2018). Technological advances in hospital supply chains. TechHealth Journal, 7(3), 180-200.
Rivera, H. (2018). Coordination challenges in hospital logistics systems. Journal of Public Health Management, 13(1), 50-65.
Smith, J., & Brown, R. (2019). Logistics management in healthcare: A systematic review. Journal of Health Administration, 14(4), 250-270.
Wang, T., & Lee, Y. (2019). Operational efficiency through logistics management. Journal of Healthcare Policy, 15(6), 400-420.